

ABSTRAK

Nurul Ma'ula. 220101070821. *Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas IV SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.* Pembimbing Ratna Kartika Irawati, M.Pd, pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2026

Kata kunci: Pelaksanaan Program, Tahfiz Al-Qur'an, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) sebagai salah satu usaha yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, program tahfiz bagi ABK memerlukan strategi, metode dan pendekatan yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mengenai pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an bagi ABK di kelas IV SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di kelas IV SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, mendeskripsikan pelaksanaan, metode dan strategi yang guru gunakan dalam membimbing hafalan Al-Qur'an, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dan solusi yang diterapkan dalam pelaksanaan program tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari guru tahfiz (GPK), peserta didik anak berkebutuhan khusus dan anak reguler (teman ABK) di kelas IV SDIT Al-Firdaus Banjarmasin serta orang tua ABK. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfiz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di kelas IV SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dilaksanakan melalui kegiatan muraja'ah, talqin, setoran hafalan, dan evaluasi. Guru menggunakan metode ceramah, pengulangan, serta pendekatan yang fleksibel sesuai kemampuan peserta didik. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan pendampingan orang tua, rendahnya motivasi belajar, dan kesulitan pelafalan ayat. Solusi yang dilakukan adalah meningkatkan komunikasi dengan orang tua, memberikan motivasi, serta memperbanyak latihan pengucapan dan pengulangan hafalan. Secara umum, program tahfiz telah berjalan dengan baik.